

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan dasar dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut yang dapat dilihat pada tabel 2.1.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Judul/Penulis /Tahun	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1.	Pengaruh Asimetri Informasi, Arus Kas Bebas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur tahun 2009-2014/Firstian Andrea Putri dan Nera Marinda Machdar/2017	Variabel Independen: - Asimetri Informasi - Arus kas bebas - Ukuran perusahaan Variabel dependen: - Manajemen Laba	Deskriptif	Asimetri informasi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan arus kas bebas tidak memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba
2.	Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonkeuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014/ Lavenia Arifin dan Nicken Destriana/2016	Variabel Independen: - Firm size - Dewan direksi - Independensi dewan komisaris - Kualitas audit - <i>Managerial ownership</i> - Kepemilikan institusional - profitabilitas - <i>Leverage</i> Variabel Dependen: Manajemen laba	Deskriptif	- Dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. - Ukuran perusahaan, dewan direksi, kualitas audit, dan kepemilikan manajerial tidak terpengaruh terhadap manajemen laba.
3.	Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan	Variabel Independen: - Perencanaan Pajak - Kepemilikan Manajerial - Ukuran Perusahaan	Deskriptif	Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap praktek manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan menunjukkan hasil tidak berpengaruh.

	Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010/Dewa Ketut Wira Santana dan Made Gede Wirakusuma/2016	Variabel Dependen: - Manajemen Laba		
4.	Pengaruh Asimetri Informasi, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)/Vanian Yamaditya dan Raharja/2014	Variabel Independen: - Asimetri Informasi - <i>Leverage</i> - Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: - Manajemen Laba	Deskriptif	Asimetri Informasi, <i>leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi manajemen laba. Secara parsial, asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba, <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
5.	Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI/Kodriyah dan Anisah Fitri/2017	Variabel Independen: - <i>Free cash flow</i> - <i>Leverage</i> Variabel dependen: - Manajemen Laba	Deskriptif	- <i>Free cash flow</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
6.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI/Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan, dan I Gusti Ayu Purnamawati/2015	Variabel Independen: - Ukuran perusahaan - Profitabilitas - <i>Leverage</i> Variabel dependen: - Manajemen Laba	Deskriptif	Secara parsial ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
7.	Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi kasus perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)/Indara Wijaya, Yenfi, dan Hariyani/2017	Variabel Independen: - Beban pajak kini - Beban pajak tangguhan Variabel dependen: - Manajemen laba	Deskriptif	Secara parsial beban pajak kini tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba Secara parsial beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan beban pajak kini dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

8.	Pengaruh Asimetri Informasi, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)/ Kristin Verawati Sihalohe dan Abdonsius Sitanggang/2016	Variabel Independen : - Asimetri Informasi - <i>Leverage</i> - Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: - Manajemen Laba	Deskriptif	Secara parsial asimetri informasi, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan asimetri informasi, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
8.	<i>The Effect Of Information Asymetry, Firm Size, Leverage, Profitability and Employee Stock Ownership On Earnings Management With Accrual Model (LQ-45)/Wiyadi, et. Al/2015</i>	Variabel Independen : - Asimetri Informasi - Ukuran Perusahaan - <i>Leverage</i> - Profitabilitas - Kepemilikan saham karyawan Variabel dependen: - Manajemen laba	Deskriptif	Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas, tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kepemilikan saham karyawan berpengaruh negative terhadap manajemen laba.
9	Earnings Management and Firm Size: An Empirical Analyze In Albanian Market, Teuta Llukani, Msc., 2013.	Variabel Independen: - Firm size Variabel Dependen: - Manajemen laba	Deskriptif	Perusahaan di pasar Albania terlibat dalam inisiatif manajemen laba dan tidak ada perbedaan signifikan mengenai inisiatif dan praktik manajemen laba, membandingkan perusahaan ukuran besar dan kecil

### **Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu :**

#### **Persamaan**

1. Pengujian ukuran perusahaan menggunakan indikator logaritma natural total asset.
2. Pengujian terhadap variabel *leverage* menggunakan indikator *debt to asset ratio*.

### **Perbedaan**

1. Menggunakan perusahaan - perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2016-2017.
3. Pengujian pajak menggunakan beban pajak kini.
4. Pengujian manajemen laba menggunakan indikator model De Angelo.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Agency Theory (Teori Keagenan)**

Dalam teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agen* (Jensen dan Meckling dalam Mahawyahrti, T dan Budiasih, G. N., 2016). Menurut Jensen dan Meckling dalam Mahawyahrti, T dan Budiasih, G. N. (2016) hubungan keagenan yakni hubungan dimana satu atau lebih orang (*principal*) memberikan perintah kepada orang lain (*agen*) untuk melaksanakan suatu jasa atas nama *principal* dengan memberi wewenang kepada *agen* untuk menentukan keputusan yang terbaik bagi *principal*. Teori keagenan merupakan teori yang menjadi dasar praktik bisnis perusahaan, dimana ketika pengelolaan perusahaan tidak lagi dilaksanakan oleh pemilik melainkan diserahkan kepada pihak lain, maka akan menimbulkan potensi konflik antara pemilik (*principal*) dengan pengelola

(*agent*) yang sering disebut dengan agency problem (Arifin, L., & Destriana, N, 2016).

Hubungan agensi antara pemilik dan pengelola perusahaan seharusnya menghasilkan hubungan yang saling menguntungkan bagi semua pihak, khususnya apabila setiap pihak menjalankan hak dan kewajibannya secara bertanggung jawab (Sulistyanto dalam Aprina, D. N., dan Khairunnisa, 2015). Menurut Eisenhardt dalam Lisa, O (2012) terdapat tiga asumsi sifat manusia, yaitu: (1) manusia mementingkan diri sendiri (*self-interest*), (2) manusia mempunyai daya pikir terbatas terkait gambaran masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu berusaha untuk menghindari risiko (*risk averse*).

### **2.2.2 Earnings Management (Manajemen Laba)**

#### **1. Pengertian Manajemen Laba**

Pada dasarnya, definisi dari manajemen laba yaitu kemampuan penggunaan manajemen akrual dengan tujuan mendapat keuntungan pribadi (Ahmed Riahi-Belkaoui, 2012:201). Berikut merupakan hal utama dalam mengetahui manajemen laba sebagai manajemen akrual :

1. Total akrual = Laporan laba bersih – Arus kas dari operasi
2. Total akrual = Akrual bukan pilihan + Akrual pilihan

Menurut Scott dalam Sihalo dan Sitanggang (2016) manajemen laba yaitu keputusan manajer dalam memilih kebijakan akuntansi

tertentu yang dianggap dapat mencapai tujuan yang diinginkan untuk meningkatkan laba ataupun mengurangi kerugian yang dilaporkan.

Manajemen laba sebagai campur tangan manajemen secara sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi kepentingan pribadi. Seringkali proses ini digunakan dalam mempercantik laporan keuangan yaitu pada laba. Manajemen laba dapat berupa kosmetik, apabila manajer memanipulasi akrual yang tidak memiliki konsekuensi arus kas. Manajemen laba dapat juga terlihat nyata, jika manajer memilih tindakan dengan konsekuensi arus kas dengan tujuan mengubah laba (Schipper dalam Subramanyam, K. R dan Wild, J. J, 2014:131). Manajemen laba berfokus pada pelaksanaan penilaian dalam laporan keuangan untuk menyesatkan *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan dan untuk membuat laporan keuangan lebih informatif. Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan *judgement* dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan. (Jooste dalam Arifin, L., & Destriana, N, 2016).

Ada tiga jenis strategi manajemen laba menurut Subramanyam, K. R dan Wild, J. J (2013) adalah sebagai berikut:

1. Manajer meningkatkan arus (peningkatan pendapatan) dari periode berjalan.
2. Manajer melakukan "mandi besar" (*big bath*) dengan mengurangi laba periode ini.

3. Manajer mengurangi fluktuasi laba dengan perataan laba (perataan laba).

## **2. Motivasi Manajemen Laba**

Beberapa motivasi yang mendorong seorang manajer melakukan manajemen laba menurut KR Subramanyam dan John J. Wild (2010: 132) adalah sebagai berikut:

1. Insentif perjanjian

Angka akuntansi digunakan dibanyak perjanjian. Misalnya, bonus merupakan perjanjian kompensasi manajer berdasarkan laba.

Ketika manajer tidak mendapatkan bonus tambahan ketika profit lebih tinggi dari batas atas dan lebih rendah dari batas atas berarti perjanjian bonus memiliki batas atas dan bawah. Itu berarti manajer memiliki insentif untuk menambah atau mengurangi laba berdasarkan laba tidak menguntungkan yang terkait dengan batas atas dan bawah ini.

2. Dampak harga saham

Harga saham merupakan potensi dampak sebagai contoh dari insentif manajemen lainnya.

Untuk menaikkan harga saham sementara perusahaan sepanjang satu peristiwa, manajer bisa meningkatkan laba seperti merger

atau penawaran surat berharga, atau rencana untuk menjual saham atau melakukan opsi.

### 3. Insentif lain

Dalam menghindari biaya politik dan penelitian yang dilakukan pemerintah, maka laba seringkali diturunkan. Sebagai contoh yaitu untuk ketaatan undang-undang antimonopoly dan IRS. Perubahan manajemen yang sering menyebabkan terjadinya *big bath* merupakan insentif manajemen lainnya. *Big bath* terjadi karena kesalahan diberikan kepada manajer sehingga manajer harus mengeluarkan ketentuan untuk membenahi perusahaan, dan yang terpenting adalah memberikan kemungkinan dilakukannya peningkatan profit di masa depan.

Menurut H. Sri Sulistyanto (2008: 44-47) secara umum ada beberapa motivasi yang mendorong manajer untuk berperilaku oportunistik, yaitu motivasi bonus, kontrak, politik, pajak, perubahan CEO, IPO atau SEO, dan mengkomunikasikan informasi ke investor. Pengelompokkan ini sejalan dengan tiga hipotesis utama dalam teori akuntansi positif (*positive accounting theory*), yang menjadi dasar pengembangan pengujian hipotesis untuk mendeteksi manajemen laba (Watts dan Zimmerman, 1986):

### 1. Bonus Plan hypothesis

Bonus *plan hypothesis* menyatakan bahwa “*manager of firms with bonus plan are more likely to use accounting methods that increase current period reported income*”. Ada bukti empiris yang menyatakan bahwa perjanjian (kontrak) bisnis manajer dengan pihak lain merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Ada variabel yang selama diuji berkaitan dengan perjanjian bisnis itu, yaitu bonus atau kompensasi manajerial.

Dalam bonus atau kompensasi manajerial, pemilik perusahaan berjanji bahwa manajer akan menerima sejumlah bonus apabila kinerja perusahaan mencapai jumlah tertentu. Janji bonus ini merupakan alasan manajer dalam melaksanakan praktik manajemen laba.

### 2. Debt (equity) hypothesis

Dalam konteks perjanjian hutang, manajer akan mengelola dan mengatur labanya agar kewajiban hutangnya yang seharusnya diselesaikan pada tahun tertentu dapat ditunda untuk tahun berikutnya. Hal ini merupakan usaha manajer untuk mengelola dan mengatur jumlah laba yang merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban hutangnya. Manajer akan melakukan pengelolaan

dan pengaturan jumlah laba untuk menunda bebannya pada periode yang bersangkutan dan akan diselesaikan pada periode mendatang.

### 3. *Political cost hypothesis*

*Political cost hypothesis* menyatakan bahwa “*larger firms rather than small firms are more likely to use accounting choices that reduce reported profits*”. Alasan terakhir adalah masalah pelanggaran regulasi pemerintah. Terdapat beberapa regulasi yang dikelarkan pemerintah yang berkaitan dengan dunia usaha, misalnya undang-undang perpajakn, *anti-trust* dan monopoli dan sebagainya. Undang-undang mengatur jumlah pajak yang akan ditarik dari perusahaan berdasarkan laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Atau dengan kata lain, besar kecilnya pajak yang akan ditarik oleh pemerintah sangat bergantung terhadap besar kecilnya laba yang dicapai perusahaan. Kondisi inilah yang mendorong manajer untuk mengelola dan mengatur labanya dalam jumlah tertentu supaya pajak yang harus dibayarkan menjadi tidak terlalu tinggi karena manajer sebagai pengelola, tentu tidak ingin kewajiban yang harus diselesaikanya terlalu membebanyanya. Hal ini sangat mudah dilakukan perusahaan, yaitu dengan menarik biaya periode yang akan datang menjadi biaya

periode berjalan, dan sebaliknya mengakui pendapatan periode berjalan menjadi periode yang akan datang.

### 2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain (Putri, S. M., dan Titik, F., 2014). Ukuran perusahaan adalah ukuran dasar yang menunjukkan besar kecilnya tingkat penjualan dan *internal control* perusahaan (Arifin, L., dan Destriana, N, 2016). Amelia, W., dan Hernawati, E (2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih sering melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar karena perusahaan kecil lebih menginginkan untuk memperlihatkan situasi perusahaan yang kinerjanya baik supaya investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sedangkan untuk perusahaan besar akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan karena lebih banyak perhatian oleh masyarakat yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melaporkan kondisi yang lebih akurat (Amelia, W., dan Hernawati, E, 2016).

Sedangkan menurut Sihaloho, K. V, dan Sitanggang, A (2016) perusahaan yang besar cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar daripada perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan yang mempunyai total aset dengan jumlah besar akan memperoleh perhatian lebih banyak dari investor, kreditor maupun para pemakai informasi keuangan lainnya

dibandingkan dengan perusahaan kecil, hal ini cenderung menimbulkan terjadinya praktik manajemen laba (Sihaloho, K. V, dan Sitanggang, A, 2016).

Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran sesuai dengan penelitian Mahawyaharti, T., dan Budiasih, G. N (2016).

Size = Ln (Total Asset)

Keterangan :

Size : Ukuran perusahaan

Ln : Logaritma natural

Asset : Total aset perusahaan

#### **2.2.4 Leverage**

*Leverage* adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya (Gunawan, I. K., dkk, 2015). Menurut Kasmir (2016) rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva disebut *debt ratio*. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva. Jika perusahaan memiliki hutang yang semakin besar sehingga risiko yang dihadapi pemilik juga besar yang mengakibatkan pemilik menginginkan tingkat keuntungan semakin tinggi agar perusahaan tidak terancam di likuidasi (Gunawan, I. K., dkk, 2015). Wijaya, V. A., dan Christiawan, Y. J. (2014), *leverage* memiliki hubungan dengan sumber dana eksternal, yaitu dengan kata lain sumber

dana yang berasal dari investor terutama utang yang dipergunakan untuk membiayai biaya operasional pada suatu perusahaan. *Watts* dan *Zimmerman* dalam *Wijaya, V. A., dan Christiawan, Y. J. (2014)* menyatakan bahwa dalam *debt covenant hypothesis* semakin perusahaan mendekati arah pelanggaran terhadap syarat-syarat utang berdasarkan angka akuntansi, maka *agent* atau manajer akan lebih memilih prosedur akuntansi yaitu memindahkan laba periode yang akan datang ke periode berjalan. Menurut *Chandra Yuliana (2011)* penggunaan *leverage* mengandung beberapa implikasi diantaranya sebagai berikut:

1. Para kreditur akan melihat modal perusahaan, atau dana yang diberikan penanam modal untuk menentukan besarnya batas margin yang aman.
2. Mencari dana dari hutang, para pemilik modal mendapat manfaat untuk mempertahankan kendali perusahaan dengan investasi terbatas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran *debt ratio to asset ratio* (*Kasmir : 2016*)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan :

Total debt : total utang

Total asset : total asset

*Debt Ratio* : rasio utang

### 2.2.5 Pajak

Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas Negara yang menyelenggarakan pemerintahan (Waluyo, 2014:2). Sedangkan menurut Yuliana dalam Wijaya, V. A., dan Christiawan, Y. J. (2014), pajak merupakan suatu beban bagi perusahaan, sehingga perusahaan akan berusaha untuk mengurangi biaya pajak yang harus disetorkan semaksimal mungkin.

Pajak diasumsikan sebagai biaya yang sangat mempengaruhi perusahaan yang berhubungan dengan laba dan pajak. Pajak merupakan hal yang tidak dapat dipungkiri oleh perusahaan, sepanjang perusahaan itu memenuhi syarat sebagai wajib pajak maka perusahaan wajib melaksanakan tugasnya dalam membayar pajak. Dalam membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku dan pajak yang dibayarkan adalah sebagai beban merupakan tanggung jawab yang dimiliki oleh tiap perusahaan (Yuliana, C: 2011). Jadi untuk mengurangi beban atas pajak yang harus disetorkan maka perusahaan akan berusaha untuk menguranginya.

Fungsi pajak menurut Waluyo (2014: 6), diantaranya sebagai berikut:

1. Fungsi penerimaan (*Budgeter*)

Pajak bermanfaat sebagai sumber dana yang disediakan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah.

## 2. Fungsi Mengatur (Reguler)

Alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi merupakan fungsi pajak.

Dalam penelitian ini pajak menggunakan pengukuran beban pajak (Wijaya, V. A., & Christiawan, Y. J, 2014). Pajak kini merupakan beban pajak penghasilan perusahaan (badan) yang dihitung berdasarkan tarif pajak penghasilan dikalikan dengan laba fiskal, yaitu laba akuntansi yang telah dikoreksi agar sesuai dengan ketentuan perpajakan (Waluyo, 2012:272).

$$\text{Beban Pajak} = \frac{\text{Pajak Kini}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan :

Pajak kini : pajak tahun<sub>t-1</sub>

Total Aktiva : total asset

Beban Pajak : biaya pajak

## 2.3 Hubungan Antar Variabel

### 2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Laporan keuangan perusahaan menjadi hal yang utama bagi para pengguna internal dan eksternal perusahaan. Akan tetapi pengguna internal perusahaan yang memiliki hubungan langsung dengan perusahaan lebih mengetahui peristiwa-peristiwa maupun kondisi yang terjadi dalam perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai hubungan dengan tindakan manajemen laba, dimana ada dua pandangan tentang hubungan ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Pertama, menurut Moses dalam Mahawyahrti, T., dan Budiasih, G. N (2016) menyatakan bahwa lebih memungkinkan untuk melakukan manajemen laba bagi perusahaan besar yang mempunyai aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil. Menurut MARRAKACHI *et al.* dalam Mahawyahrti, T., dan Budiasih, G. N (2016), pandangan kedua yaitu ukuran perusahaan mempunyai hubungan negatif dengan manajemen laba. Perusahaan besar memiliki resiko yang lebih kecil untuk dilakukannya tindakan manajemen laba dikarenakan perusahaan besar mempunyai tekanan dari pihak eksternal perusahaan agar menyusun dan melaporkan laporan keuangan yang baik.

Dalam penelitian yang dilakukan Mahawyahrti, T., dan Budiasih, G. N (2016) dan Arifin, L., dan Destriana, N (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Sihalo, K. V, dan Sitanggang, A. (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

### **2.3.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba**

*Leverage* yakni perbandingan antara total hutang dengan aktiva. *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, dimana semakin besar total hutang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Ketika perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, sehingga perusahaan cenderung akan melakukan manajemen laba dikarenakan perusahaan terancam tidak bisa memenuhi kewajiban dalam membayar hutangnya tepat waktu.

Dalam penelitian Mahawyahrti, T., dan Budiasih, G. N (2016) dan Wijaya, V. A., dan Christiawan, Y. J (2014) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang disebabkan karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak terpenuhinya kewajiban membayar utang pada waktunya.

### **2.3.3 Pengaruh Pajak Terhadap Manajemen Laba**

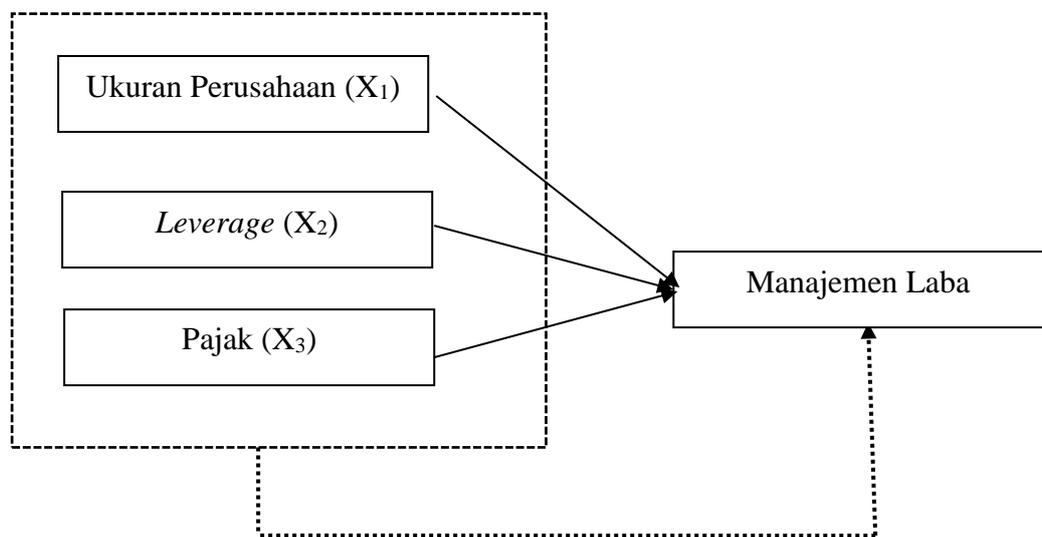
Yuliana, C (2011) mengatakan bahwa pajak diasumsikan sebagai biaya yang sangat mempengaruhi perusahaan dalam hubungannya dengan laba dan secara ekonomis, pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia bagi perusahaan. Pajak menjadi beban bagi perusahaan, sehingga perusahaan akan berusaha untuk mengurangi biaya pajak yang harus dibayarkan semaksimal mungkin (Yuliana dalam Wijaya, V. A., dan Christiawan, Y. J, 2014). Menurut Alim dalam Wijaya, V. A., dan Christiawan, Y. J (2014), motivasi dilakukannya manajemen laba adalah

untuk meminimalisasi pajak, maka manajemen akan berusaha untuk menggeser laba untuk mengurangi biaya pajak perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, V. A., dan Christiawan, Y. J (2014) menunjukkan hasil bahwa pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

## 2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan pada penelitian terdahulu dan landasan teori, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat disusun seperti pada gambar 2.1



Keterangan :

—————▶ = Parsial

.....▶ = Simultan

Gambar 2.1 Kerangka konseptual Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2016-2017.

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis yakni jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2016:64).

Sedangkan pengertian hipotesis menurut Yusuf (2014: 130), hipotesis adalah suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah.

Berdasarkan argumentasi yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis yang akan diuji adalah:

H1 : Ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi di BEI periode tahun 2016-2017.

H2 : Ada pengaruh signifikan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi di BEI periode tahun 2016-2017.

H3 : Ada pengaruh signifikan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi di BEI periode tahun 2016-2017.

H4 : Ada pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan pajak terhadap manajemen laba secara simultan pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi di BEI periode tahun 2016-2017.